

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Gambar

Utin Trisna Safira¹, Heru Purnomo², Wahyu Kurniawati^{3*}

¹Prodi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta
wahyunaura84@gmail.com

Submit
2 Juni 2025

Review
25 Juni 2025

Publish
1 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa pendekatan yang dapat membangkitkan minat membaca anak khususnya siswa sekolah dasar. Bagi pelajar khususnya, minat membaca merupakan suatu hal yang sangat penting. Sudah menjadi kewajiban bersama bagi orang tua, guru, dan anak sekolah dasar untuk berupaya membangkitkan minat membaca. Dampaknya, salah satu permasalahannya adalah menurunnya semangat membaca siswa di kelas. Permasalahan lainnya adalah kurangnya minat membaca siswa dan ketidakpedulian guru terhadap kenyataan bahwa siswa membaca buku sebagai bagian dari pendidikannya. Dalam upaya menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat atau kemauan membaca siswa sekolah dasar, sebaiknya memberikan dorongan dan bantuan kepada siswa.

Kata Kunci: minat baca, media gambar, siswa sekolah dasar

Abstract

The aim of this research is to identify several approaches that can arouse children's interest in reading, especially elementary school students. For students in particular, interest in reading is something that is very important. It is a collective obligation for parents, teachers and elementary school children to try to arouse interest in reading. As a result, one of the problems is the decline in students' enthusiasm for reading in class. Another problem is students' lack of interest in reading and teachers' indifference to the fact that students read books as part of their education. When trying to use image media to increase elementary school students' interest or willingness to read, it is best to provide encouragement and assistance to the students.

Keywords: Interest in reading, image media, elementary school students

PENDAHULUAN

Sejarah menjelaskan bahwa peradaban manusia yang maju tidak hanya dibangun atas dasar sumber daya alam yang melimpah, namun sumber daya manusia yang terpelajar digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa yang cerdas dan berinteligensi tinggi menunjukkan kemampuan suatu bangsa dalam berkolaborasi, berpikir kritis, berkreasi dan berkomunikasi untuk memenangkan persaingan global. Salah satu landasan mendasar penciptaan sumber daya manusia di Indonesia adalah peningkatan minat budaya dan keterampilan membaca dan menulis di masyarakat. Budaya literasi, khususnya membaca dan menulis, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pengetahuan sebenarnya tercipta melalui membaca dan menulis. Semua negara maju juga mempunyai budaya literasi yang tinggi, yang tidak hanya terdapat di lingkungan pendidikan formal saja, namun sudah menjadi tradisi atau budaya di masyarakatnya. Budaya literasi di Indonesia masih dianggap belum signifikan, meskipun kemampuan membaca dini dan keterampilan bahasa lainnya seperti menulis dan berbicara semakin meningkat (Tohani et al., 2019).

Menurut Rahayu (2016:191), minat membaca merupakan suatu keinginan perlu adanya dorongan serta pemberian semangat agar siswa memiliki minat baca yang terus menerus dilakukan, membaca sesuai kecepatannya sendiri. Hal yang paling merak dalam membaca yaitu ketepatan bacaan, frekuensi membaca, manfaat dalam membaca dan lain sebagainya. Minat atau keinginan anak merupakan hal yang harus di dorong, dipantau serta diberikan motivasi, agar

anak bebas mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang disenanginya serta bimbingan dan pengawasan yang dilakukan orang tua harus terus dilakukan. Menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini tentunya berbeda dengan mengajarkan pelajaran membaca itu sendiri. Saat anak belajar membaca, fokusnya lebih pada membiasakan anak mengenal huruf dan urutannya sebelum membentuk kata dan kalimat. (Huninairoh, 2021). Anak-anak prasekolah berada dalam situasi kehidupan yang tidak pasti. Masa prasekolah merupakan masa yang sangat penting untuk menentukan kelangsungan pendidikan selanjutnya. Usia prasekolah sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Sebabnya, karena pada masa ini anak mempunyai kepekaan yang sangat kuat, kepekaan tersebut diungkapkan dalam bentuk ingatan yang baik dan keinginan yang kuat. meniru sikap dan perilaku orang dewasa disekitarnya. (Falah, 2019).

Membaca penting bagi perkembangan manusia karena merupakan landasan perkembangan individu dalam masyarakat saat ini. Oleh karena itu, ini adalah salah satu prioritas utama pembelajaran (De Naeghel dan Van Keer, 2013; Leonard et al., 2021). Selain fakta bahwa membaca mendorong perkembangan bicara, sistem nilai, dan pengetahuan sosiokultural, dengan membaca membaca juga bisa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat hubungan dan interaksi manusia (Tovli, 2014). Pengaruh membaca terhadap anak dimulai sejak usia dini, ketika mereka mulai membacakan dongeng, puisi, dan lain-lain, yang menjadi landasan bagi perilaku masa depan anak berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang tradisional dan universal. Kenyataan paling pahit sekalipun, yang melampaui ketertarikan pada dongeng, tidak lagi begitu mengerikan. Minat membaca adalah kemauan untuk terlibat dalam membaca. Faktor yang mempengaruhi kematangan sosial dan emosional serta penyesuaian diri adalah kestabilan emosi, rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok serta bereaksi berlebihan ketika mendapatkan apa yang diinginkan sehingga menyebabkan kesulitan membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelajar Indonesia khususnya dalam membaca sangat memprihatinkan. Motivasi membaca terutama mempengaruhi frekuensi dan pemahaman membaca (De Naeghel & Van Keer, 2013). Motivasi membaca berkaitan dengan "minat membaca", dan menjadi menonjol ketika pembaca lebih memilih membaca dibandingkan aktivitas lainnya, sering membaca dan menyukai aktivitas tersebut (Tovli, 2014). Namun, para peneliti dengan suara bulat menunjukkan masalah berkurangnya motivasi membaca di kalangan siswa (Alhabshi & Abdelaziz, 2022;

Miyamoto et al., 2020; Tegmark et al., 2022). Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi pula kesukaan siswa terhadap konten kursus dan sumber belajar (Xu et al., 2020). Hal tersebut sangat penting untuk menerapkan berbagai jenis pendekatan pemberian semangat serta motivasi dalam pembelajaran yang akan berkontribusi pada pekerjaan yang lebih efektif dengan teks dan meningkatkan prestasi akademik. Jadi instruktur harus menyiapkan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis untuk meningkatkan keinginan siswa untuk membaca (Dörnyei & Ushioda, 2013). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dan dipelajari secara aktif di sekolah (Andima, 2013). Pengajaran pemahaman membaca yang efektif di kelas bahasa kedua memerlukan prosedur pengajaran yang sistematis, motivasi, partisipasi aktif siswa dan banyak dukungan dalam bentuk alat peraga audio visual.

Beberapa pendapat telah dinyatakan di atas, pemahaman membaca adalah proses kompleks yang tidak hanya melibatkan membaca kata dan kalimat dengan benar, tetapi juga mengetahui kata-kata dan dunia sekitarnya untuk membangun makna dari teks. Dalam hal ini teks merupakan kumpulan bahasa yang panjangnya bisa melebihi sebuah kalimat. Artinya, ketika seseorang memahami sebuah teks Ding, maka muncullah pemahaman yang tidak hanya berupa makna satu kalimat saja, melainkan berupa rangkaian kalimat yang menghubungkan dan menghubungkan berbagai bagian teks tersebut. Menurut Yuliansya dan Ayu (2021), materi tersebut membantu memaknai dan mengikuti seluruh aktivitas yang diberikan guru dengan memberikan teks yang sesuai untuk siswa. Oleh karena itu, pemahaman terpadu diperlukan untuk menunjang pemahaman pembaca terhadap teks yang dibacanya. Membaca menuntut pembaca untuk menafsirkan dan menegosiasikan elemen desain dan gambar grafis untuk memahami bahasa tertulis (Tuzahra, 2021).

Menurut Arsyad (2013:10), media pembelajaran merupakan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga dapat menggugah perhatian dan kemauan

belajar anak. Menurut (Luh dan Ekayani, 2021), penelitian mengartikan media pembelajaran sebagai bahan untuk dapat mempermudah anak memahami pembelajaran yang merangsang pikiran, keterampilan dan kemampuan siswa. Dari sudut pandang pendidikan, keberadaan media ini sangat penting, karena media menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Alborno, 2022). Selain itu penggunaan media edukasi dalam pembelajaran membuat siswa hanya fokus pada guru yang memberikan materi (Wahyuningtyas dan Sulasmono 2020). Media pendidikan berperan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Gultom et al., 2022; Hendra et al., 2022; Susanto et al., 2022). Harap dicatat bahwa tidak semua lingkungan belajar dapat digunakan di setiap kelas mata. Salah satu mata pelajaran yang hanya dapat menggunakan media tertentu adalah bahasa Arab karena melibatkan keterampilan yang berbeda (mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara) (Guellil, 2021). Kebanyakan media yang dibuat hanya dapat menampilkan materi seperti PowerPoint yang umum digunakan di semua sekolah.

Media pembelajaran membantu kegiatan pembelajaran, serta berperan penting dalam keberhasilan dan ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang membuat anak menjadi terahsah keterampilannya, sehingga anak memiliki daya tariknya tersendiri terhadap media pembelajaran. Aryanto, E.D. dan Kurniawati, W mengemukakan pada umumnya siswa sekolah dasar kelas rendah menyukai buku dengan berbagai macam gambar seperti buku bergambar, buku bergambar yang berisi gambar makhluk hidup dan lain sebagainya yang disukai, dibandingkan buku pelajaran. Perpustakaan sekolah belum memiliki buku banyak IPA yang lengkap dan serbaguna, sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca diperpustakaan sekolah. Bagi sekolah dan guru sebaiknya menawarkan atau menggunakan alat yang berbeda agar bisa menarik minat siswa dan menarik mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, karena dengan bantuan lingkungan belajar siswa dapat lebih memahami dan juga melihat secara konkrit apa yang diperlihatkan selama pembelajaran. Media buku bergambar merupakan buku dengan berbagai macam cerita di dalamnya disajikan dengan banyaknya gambar serta warna warni begitu yang menarik. Buku bergambar dapat memberikan semangat atau dorongan pada anak untuk belajar lebih banyak.

Penelitian ini merupakan penelitian yang relevan yaitu analisis kemampuan dan kesulitan membaca siswa sekolah dasar (Asratul Hasanah, 2022), sedangkan penelitian ini menganalisis upaya keinginan atau minat baca pada siswa, setelah itu ditingkatkan jenis lainnya berdasarkan membaca, seperti kecepatan membaca, maka dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut bahwa tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab buruknya kemampuan membaca siswa dan untuk memulai membaca dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut (Luh dan Ekayani, 2021), penelitian mengartikan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar yang merangsang pikiran, keterampilan dan kemampuan siswa. Menurut sudut pandang pendidikan, kehadiran media ini sangat penting, karena media menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Alborno, 2022). Dunia media pendidikan berperan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Gultom et al., 2022; Hendra et al., 2022; Susanto et al., 2022). Harap dicatat bahwa tidak semua lingkungan belajar dapat digunakan untuk setiap kelas mata. Salah satu mata pelajaran yang hanya dapat menggunakan media tertentu adalah bahasa Arab karena melibatkan keterampilan yang berbeda (mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara) (Guellil, 2021). Kebanyakan media yang dibuat hanya dapat menampilkan materi seperti PowerPoint yang umum digunakan di semua sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1B SD Negeri Bibis dengan melibatkan seluruh siswa sebagai partisipan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pengumpulan data untuk memahami bagaimana media pembelajaran visual digunakan dan diterima dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Karena pengumpulan data menjadi komponen penting, maka strategi untuk mengumpulkan informasi dilakukan sejak tahap awal pelaksanaan penelitian. Hal ini mengarah pada pemilihan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam dan menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tercermin dari teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk menangkap aktivitas belajar mengajar secara alami di dalam kelas, sedangkan wawancara dilakukan baik terhadap guru maupun siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai cara guru menggunakan media pembelajaran visual, serta efektivitasnya dalam mendukung proses belajar siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengungkap pandangan mereka terhadap media visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam metode kualitatif, karena memungkinkan peneliti mengumpulkan bukti fisik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti lembar kerja siswa, foto kegiatan, maupun catatan hasil belajar. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena pembelajaran secara sistematis berdasarkan temuan di lapangan. Pendekatan ini tidak mencari hubungan sebab-akibat secara kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan persepsi para partisipan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ciri khas dari metode kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui interaksi langsung, analisis deskriptif, dan fokus pada makna, sangat terlihat dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran visual melalui sudut pandang siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan terkait hasil yang di peroleh peneliti dari kegiatan wawancara serta observasi pada kelas rendah atau kelas 1, bahwa ada beberapa upaya atau cara yang dapat meningkatkan kemauan membaca pada diri anak, yaitu dengan menggunakan media gambar. Menurut bu Utami selaku guru kelas 1B bahwa minat baca pada siswa perlu ditingkatkan dengan berbagai macam cara. Peningkatan minat baca pada siswa akan membuat siswa semakin banyak mengetahui berbagai informasi dengan melalui kegiatan membaca. Usaha atau cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat atau kemauan anak dalam membaca pada siswa sendiri bisa dengan menggunakan berbagai macam media yang bervariasi. Media gambar merupakan media yang dapat meningkatkan siswa minat siswa dalam membaca, karena dengan mengasah pikiran anak mengajak anak untuk melihat gambar kemudian meminta anak untuk menceritakan gambar yang telah dilihat. Kegiatan menceritakan gambar yang telah dilihat siswa tersebut kemudian dapat mengajak untuk mengarang, membuat cerita sesuai dengan hal pada gambar yang telah dilihat. Berikut olahan data terkait wawancara serta observasi yang telah dilakukan bersama guru kelas atau wali kelas 1B SD Negeri Bibis.

Minat

Minat adalah kecenderungan dan kesukaan terhadap suatu kegiatan, apabila seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia memperhatikan dan mengikuti kegiatan itu dengan senang hati (Hendrayanti, 2018). Minat membaca merupakan suatu kekuatan yang memotivasi anak agar berminat, memperhatikan dan menikmati kegiatan membaca sehingga mau melakukan kegiatan membaca dengan sukarela (Hendrayanti, 2018). Minat adalah suatu proses dimana kegiatan seseorang, misalnya suatu kegiatan, menjadi suatu obyek yang memberikan rasa senang, atau disebut dengan memusatkan perhatian terhadap obyek tersebut, mendekati usaha, mencari tahu, dan sebagainya, sehingga obyek tersebut terasa menyenangkan dan menarik terhadap objek tersebut. Minat juga berkenaan dengan motivasi, kehadiran motivasi ini merupakan suatu keharusan, maka disini peran guru adalah sebagai guru pemberi semangat, agar siswa mengembangkan keinginan dan minat yang besar terhadap objek yang dilihatnya. Menurut Djaal, minat adalah minat yang tumbuh, suatu ketertarikan untuk bertindak tanpa pemaksaan bahkan perintah, sehingga pada hakikatnya anak menerima dirinya sendiri dan pihak luar (lilissuryani, 2018). Minat atau keinginan memiliki tujuannya tersendiri diantaranya adalah untuk mendapatkan sesuatu yang disenangi, memperoleh atau menghasilkan ilmu baru, menambah serta memperluas wawasan dalam melihat dunia.

Membaca

Faktor seperti keluarga dan dunia luar mempengaruhi kemampuan membaca anak (Pradana F.A.P, 2020). Untuk mendorong siswa membaca berbagai macam buku yang

melengkapi kurikulum setiap mata pelajaran, guru harus mampu berperan sebagai advokat bagi siswanya (Ermawati, E., dkk., 2021). Ketersediaan buku bacaan awal, ruang perpustakaan, infrastruktur, sudut baca, dan elemen lainnya sangat penting untuk menumbuhkan budaya literasi yang akan memotivasi dan membangkitkan minat guru untuk membaca awal di kelas (Yang et al., 2018 Wang et al. , 2020). Dengan demikian, siswa dapat belajar melalui sistem latihan membaca yang konstan. Membaca memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kecerdasan, memperoleh pengetahuan, dan memperluas basis pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, jika seorang anak menerima pengajaran, bimbingan, dan pengasahan secara rutin dalam kegiatan apa pun, pada akhirnya mereka akan terbiasa melakukannya tanpa perlu paksaan. Memperkenalkan anak membaca atau mengajak mereka membaca buku dongeng juga dapat membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan, terampil, dan mampu berpikir lebih kritis. Saat membaca, pembaca berupaya memahami materi bacaan dan mengingat ide penilaian bacaan.

Minat Membaca

Minat membaca merupakan motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan, yang diikuti dengan rasa senang dan minat membaca. Membaca teks menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa karena mempunyai kesempatan untuk memilih buku sesuai minat dan kemampuannya. Ketika siswa merasa bahwa buku yang mereka baca memberikan makna dan kesenangan, mereka mengatakan bahwa mereka menyukai buku tersebut. (Gabriella et al., 2019). Kurangnya kemampuan membaca siswa menyebabkan kebiasaan membaca. Minat membaca mempengaruhi pemahaman membaca siswa (Rina Harsono, Fuady, & Saddhono, 2012), yang mempengaruhi analisis percakapan. Minat sangat diperlukan dalam membaca. Karena siswa membaca dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan. Jika siswa berminat membaca, diharapkan siswa mencapai tingkat pemahaman yang tinggi sehingga mampu menganalisis tuturan dengan baik. Adanya minat membaca diharapkan siswa dapat membangkitkan minat membaca, khususnya pada siswa yang malas membaca karena adanya dampak negatif dari luar. Siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang baik sehingga kemampuan membaca meningkat dan kemampuan analisis percakapan meningkat.

Rendahnya Minat Baca

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam membaca yaitu. minimnya kunjungan perpustakaan merupakan suatu kenyataan yang harus diakui, karena dengan mengetahui penyebab permasalahannya kita dapat mencari solusinya. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan membaca siswa. Banyak siswa yang menganggap membaca di perpustakaan itu tidak menyenangkan sebab harus memerlukan waktu yang lama dan fokus yang banyak. Kebanyakan orang menganggap belajar di kelas sambil mendengarkan instruksi guru saja sudah cukup, padahal membaca buku secara langsung membuat mereka lebih memahami detail mata pelajaran atau materi. Selain itu, ada anggapan umum bahwa perpustakaan merupakan tempat menyimpan buku. Pandangan seperti ini telah berkembang di masyarakat pada umumnya, oleh karena itu perlu adanya aktivitas yang lebih kreatif dari pustakawan sekolah. Sayangnya, kreativitas pustakawan juga dirasa masih kurang membangkitkan minat membaca di kalangan siswa, sehingga perpustakaan masih terkesan sepi. Penyebab rendahnya minat membaca siswa juga karena kemampuan membaca siswa yang masih rendah, banyak bentuk hiburan yang mengalihkan perhatian anak (Arwan, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa, yaitu cara pencatatannya dilakukan secara lisan seperti melalui televisi, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya buku bacaan, dan kurangnya siswa dalam membaca (Nurhadi, 2016). Oleh karena itu diperlukan program literasi yang dirancang secara sistematis dan fleksibel, berkelanjutan secara alami dan akan dipertahankan oleh sekolah (Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020)..

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Menurut upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa, faktor pendukung minat membaca adalah lingkungan belajar, penyiapan bahan bacaan, perpustakaan sekolah dan penyiapan perpustakaan pribadi. Menurut penelitian Mumpun dan Nurbaet (2019), faktor yang mempengaruhi minat membaca dapat dipengaruhi oleh faktor internal, faktor

eksternal dan persepsi pendidik. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat membaca antara lain emosi, perhatian, dan motivasi. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, peternak dan wilayah. Sedangkan faktor minat membaca guru dipengaruhi oleh rasa ingin tahu siswa, topik yang menarik, ketersediaan buku dan tugas. Untuk meningkatkan minat membaca baik di masyarakat maupun di sekolah, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan layanan perpustakaan sekolah, memperbaiki sistem pendidikan sekolah dasar, menumbuhkan kecintaan membaca di keluarga dan memperkenalkan buku pada masa kanak-kanak. masih belajar sejak dini, mengendalikan penggunaan media digital dan meningkatkan kolaborasi dengan menciptakan dan percetakan terkait perolehan buku-buku terjangkau dan berkualitas Witanto, J., Kristen, U., & Wacana, S. (2018).

Media Gambar

Media gambar termasuk jenis media visual, mengapa dikatakan demikian dikarenakan media gambar lebih mengandalkan indera penglihatan untuk dapat memahaminya. Materi visual juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan juga menghubungkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari (Arsyad, 2013:89). Media visual sendiri merupakan media yang cukup terbilang mudah untuk membuatnya sebagai media dalam pembelajaran, karena media gambar juga tergolong mudah dan praktik tetapi memiliki keunikan serta nilai daya tariknya dalam mengmodifikasinya sebagai media pembelajaran (Sadiman dkk, 2014: 29). Penggunaan media visual akan memperjelas serta memudahkan siswa pada materi pembelajaran melalui tulisan, gambar dan bentuk visual lainnya (Musfiqon, 2012:73). Media massa sebagai salah satu alat dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah fakta yang tidak dapat dipungkiri. Karena gurulah yang ingin memberikan kontribusi dalam tugas guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa tentang bahan ajar yang diberikan guru. Guru mengetahui bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran akan sulit dicerna dan dipahami oleh setiap pembelajar, terutama materi pembelajaran yang rumit atau sulit. Penggunaan media komik sangat bermanfaat dalam hal penulisan laporan. Karena tulisan tentang pengalaman pribadi mengacu pada media rangkaian gambar yang ditangkap atau ditangkap oleh sebuah kamera.

Penerapan menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat baca memperoleh hasil yang positif. Siswa ikut serta terlibat aktif didalam proses kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang senang dengan berbagai macam gambar yang disediakan. Bukan hanya itu juga dapat mengembangkan kreativitas anak dalam mencitakan cerita yang menarik dari sebuah gambar. Oleh karena itu siswa jadi belajar banyak hal, mulai dari menulis dan bahkan mengasah kepercayaan diri siswa untuk berani membaca didepan teman-temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan di atas, kesimpulan hasil dari penelitian ini terkait upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dengan menggunakan media gambar. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat atau kemauan anak dalam belajar, akan tetapi perlu adanya motivasi serta dorongan dari pendidik, orang tua serta lingkungan agar anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya.

SARAN

Penulis mengemukakan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah lebih meningkatkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran akan membuat kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Bagi guru atau pendidik ketika kegiatan pembelajaran belum dimulai sebaiknya guru mengasah pikiran anak dengan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media gambar kemudian siswa diminta untuk menulis cerita terkait dengan gambar yang ada. Selanjutnya untuk pihak orang tua diharapkan memberikan dorongan serta motivasi kepada anak, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Terakhir untuk siswa, lebih mempunyai rasa ingin tau, kemauan serta dorongan dari dalam diri siswa dengan banyak belajar membaca agar mendapat pengetahuan yang lebih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan yang baik ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala sekolah SD Negeri Bibis yaitu bapak Arif haryanto, S.Pd.Jas dan ibu Utami selaku guru kelas 1B yang telah membimbing serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan ilmiah ini, serta para peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian terkait minat baca.. Kepala sekolah SD Negeri Bibis peneliti juga mengucapkan terima kasih karena telah diberikan izin untuk melaksanakan serta melakukan penelitian di sekolah SD Negeri Bibis serta bapa ibu dewan guru yang juga telah membantu peneliti didalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. W., & Ayu, M. (2021). The impact of using Instagram for increasing vocabulary and listening skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 1-7.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003.
- Aprilia, F., Lustyantje, N., & Rafli, Z. (2020). The Effect of Reading Interest and Achievement Motivation on Students' Discourse Analysis Competence. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 368-372.
- Arwan. (2019). Pengaruh penerapan pojok baca di sekolah dasar terhadap minat baca peserta didik.
- Desyanti, Muztazihim Suhaidi, F., 2019. Meningkatkan kemampuan menghafal juz amma melalui media pembelajaran audio visual. Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, 1(Unri Conference Series: Community Engagement. Volume 1 ISSN 2685- 9017), pp.297– 303.
- Desysetyowati, N., Wulandari, D., Cahyani, S. R., Mubarak, H., & Lestari, N. A. (2023). Implementation of Literacy Programs and Reading Corners to Increase Students' Interest in Reading at SDN 2 Pamotan. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 1(1), 1-7.
- De Naeghel, J., & Van Keer, H. (2013). The relation of student and class-level characteristics to primary school students' autonomous reading motivation: a multi-level approach. *Journal of Research in Reading*, 36(4), 351–370. <https://doi.org/10.1111/jrir.12000>
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2013). Teaching and researching: Motivation. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315833750>
- Ermawati, E., Nurchalis, N. F., & Sardi, A. (2021). Online EFL Teaching and Learning: Different skills, Different Challenges. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1).
- Erya, W. I., & Pustika, R. (2021). STUDENTS' PERCEPTION TOWARDS THE USE OF WEBTOON TO IMPROVE READING COMPREHENSION SKILL. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 51-56.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Fitri, J., & Atmazaki. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 103–111
- Gabriella, Veronica L, Diptoadi. (2019). Students' Perception of Extensive Reading Activity through Reading Log. *Magister Scientiae*
- Gao, L. (2023). Contemporary american literature in Online Learning: fostering Reading Motivation and Student Engagement. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4725-4740.
- Hasanah, Asratul dan Mai Sri Lena. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5): 3296-3307. DOI <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526> [Diakses pada 8 Agustus 2022]

- Hikmah, D., Petoukhoff, G., & Papaioannou, J. (2022). The Utilization of the Animiz Application as a Media for Arabic Language Learning on Students. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 1(2).
- Huninairoh, S. (2021). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes . 01.
- Imania, D. M. L., & Wati, T. L. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Gender. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 439-449.
- Kiuk, I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Melningkatkan Kelmampuan Melnulis Melalui Stratelgi Plelasel. *Indonelsian Gelndelr and Socielty Journal*, 2(1), 10.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Miyamoto, A., Murayama, K., & Lechner, C. M. (2020). The developmental trajectory of intrinsic reading motivation: Measurement invariance, group variations, and implications for reading proficiency. *Contemporary Educational Psychology*, 63, 101921. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101921>
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Munawaroh, M. (2021). Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui kelas literasi di sekolah dasar islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108-116.
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81-88.
- Nurhadi, (2016). Strategi Meningkatkan Daya Baca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, (2016). Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Olagbaju, O. O., & Popoola, A. G. (2020). Effects of Audio-Visual Social Media Resources-Supported Instruction on Learning Outcomes in Reading. *International Journal of Technology in Education*, 3(2), 92-104.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rina Harsono, A. S., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh strategi KWL dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP Negeri di 125 Temanggung. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 53-64.
- Renninger, K., & Hidi, S. E. (2019). Interest development and learning.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Septiyana, L., & Aminatun, D. (2021). The correlation between EFL learners cohesion and their reading comprehension. *Journal of Research on Language Education*, 2(2), 68-74.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Utami, S., & Nur, J. (2021). An analysis of students' reading interest during learning from home amidst the covid-19 pandemic. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1(1), 147-162.
- Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B.S., 2020. Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp.23-27.

- Wang, X., Jia, L., & Jin, Y. (2020). Reading Amount and Reading Strategy as Mediators of the Effects of Intrinsic and Extrinsic Reading Motivation on Reading Achievement. *Frontiers in Psychology*, 11, 586346. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.586346>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57.
- Witanto, J., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). Rendahnya Minat Baca MINAT BACA YANG SANGAT RENDAH Mata Kuliah Manajemen Kurikulum. April.
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92-97. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.42142>
- Xu, J., Du, J., Wang, C., Liu, F., Huang, B., Zhang, M., & Xie, J. (2020). Intrinsic motivation, favorability, time management, and achievement: A cross-lagged panel analysis. *Learning and Motivation*, 72, 101677. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2020.101677>
- Yang, G., Badri, M., Al Rashedi, A., & Almazroui, K. (2018). The role of reading motivation, self-efficacy, and home influence in students' literacy achievement: a preliminary examination of fourth graders in Abu Dhabi. *Large-Scale Assessments in Education*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0063-0>
- Yuliansyah, A. & Ayu, M. (2021). The Implementation of Project-Based Assignment in Online Learning during Covid-19. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 29-34

